

**EFEKTIVITAS PROGRAM SAMBEL TERI DALAM PENINGKATAN
PENGETAHUAN LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA SAMBIROTO
KABUPATEN BOJONEGORO**

Alif Fatimatuz Zahro¹, Muthmainnah Muthmainnah²

¹Bachelor Student of Public Health, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga

²Doctoral of Public Health, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga email :

alif.fatimatuz.zahro-2020@fkm.unair.ac.id¹, Muthmainnah@fkm.unair.ac.id²

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang sering dijumpai pada lansia dan disebut sebagai silent killer karena seringkali tidak memiliki gejala atau bahkan tidak menimbulkan gejala pada penderita. Berdasarkan data Penyakit Tidak Menular (PTM) Puskesmas Tanjungharjo pada tahun 2017-2020, penyakit hipertensi menjadi penyakit tidak menular yang paling tinggi dengan angka prevalensi mencapai 5.430 pasien pada tahun 2019 dan 4.871 pasien pada tahun 2020. Program SAMBEL TERI (Sambiroto Bersama lawan Hipertensi) merupakan sebuah program yang dilaksanakan oleh tim mahasiswa FKM Unair 2020 meningkatkan tingkat pengetahuan, kemauan, serta kemampuan dalam upaya penanggulangan penyakit hipertensi pada lansia di Desa Sambiroto, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program SAMBEL TERI dalam peningkatan pengetahuan lansia penderita hipertensi di Desa Sambiroto Kabupaten Bojonegoro. Jenis penelitian ini merupakan quasi experimental dengan pre-post test variabel pengetahuan lansia mengenai hipertensi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi pada lansia di Desa Sambiroto sebanyak 166 orang dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang. Hasil penelitian menemukan adanya peningkatan rerata pengetahuan berdasarkan kuesioner pre-post test yang diberikan kepada peserta sebesar 59,39% menjadi 83,64%. Hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas program SAMBEL TERI melalui uji statistik menggunakan paired t-test didapatkan p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan pada pengetahuan lansia sehingga program SAMBEL TERI merupakan program yang efektif dalam penanggulangan hipertensi lansia di Desa Sambiroto. Penyuluhan melalui program SAMBEL TERI yang diberikan akan meningkatkan pengetahuan lansia mengenai penyakit hipertensi sehingga berdampak positif pada sikap penanggulangan penyakit hipertensi pada lansia.

Kata Kunci : Pengetahuan, lansia, hipertensi

Abstract

Hypertension is one of the non-communicable diseases (NCDs) that is often found in the elderly and is referred to as the silent killer because it often has no symptoms or even does not cause symptoms in sufferers. Based on data from Non-Communicable Diseases (NCDs) of Tanjungharjo Health Center in 2017-2020, hypertension is the highest non-communicable disease with a prevalence rate of 5,430 patients in 2019 and 4,871 patients in 2020. The SAMBEL TERI program is a program implemented by the FKM Unair 2020 student team to increase the level of knowledge, willingness, and ability in efforts to overcome hypertension in the elderly in Sambiroto Village, Kapas District, Bojonegoro Regency. This study aims to analyze the effectiveness of the SAMBEL TERI program in increasing the knowledge of elderly people with hypertension in Sambiroto Village, Bojonegoro Regency. This type of research is quasi- experimental with pre-post test variables of elderly knowledge about hypertension. The population in this study was all hypertension sufferers in the elderly in Sambiroto Village as many

as 166 people with a total sample of 33 people. The results found an increase in the average knowledge based on the pre-post test questionnaire given to participants by 59.39% to 83.64%. The results showed the effectiveness of the SAMBEL TERI program through statistical tests using paired t-tests obtained $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$). In conclusion, there is a significant influence on the knowledge of the elderly so that the SAMBEL TERI program is an effective program in overcoming elderly hypertension in Sambiroto Village. Counseling through the SAMBEL TERI program provided will increase the knowledge of the elderly about hypertension so that it has a positive impact on the attitude of overcoming hypertension in the elderly.

Keywords : Knowledge, elderly, hypertension

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *Global Burden of Disease*, penyakit tidak menular telah menyebabkan kematian hampir 41 juta orang setiap tahunnya, atau setara dengan 71% dari total kematian. Secara global, prevalensi hipertensi diperkirakan meningkat dua kali lipat pada orang dewasa usia 30-79 tahun dari sekitar 650 juta hingga 1,28 miliar antara tahun 1990 dan 2019 (Zhou et al., 2021). Hipertensi seringkali dihubungkan dengan perkembangan berbagai penyakit kardiovaskuler seperti gagal jantung, stroke, dan sebagainya. Selain itu, *The Global Burden of Disease* telah mendaftarkan hipertensi sebagai salah satu penyebab utama kematian dan hilangnya harapan hidup (Chauhan et al., 2021).

Hipertensi didefinisikan sebagai adanya peningkatan tekanan darah sistolik yang melebihi batas norma yakni ≥ 140 mmHG dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHG. Gejala hipertensi meliputi sakit kepala, jantung berdebar-debar, mudah lelah, mimisan, telinga berdenging hingga vertigo (Pradnyani & Ni Kadek Dwi, 2022). Hipertensi dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya karena seringkali tidak menimbulkan keluhan berarti dan tidak disadari keberadaannya, sehingga penderita hipertensi bisa sewaktu-waktu terkena komplikasi jantung, ginjal, otak, pembuluh darah, mata maupun organ-organ vital lainnya (Kurniawan et al., 2019).

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan serius yang paling banyak diderita oleh lansia (Sari et al., 2022). Kelompok lanjut usia (lansia) ditandai dengan adanya proses penuaan. Proses ini ditandai dengan menurunnya berbagai fungsi organ dalam tubuh sehingga rentan akan berbagai penyakit. Seiring dengan bertambahnya usia, terdapat perubahan dalam struktur dan fungsi sel yang berdampak pada kemunduran kesehatan fisik sampai dengan kerentanan akan penyakit (Putra et al., 2019). Berdasarkan

data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lansia mengalami peningkatan sebesar 10% dari 18 juta jiwa pada tahun 2010 menjadi 27 juta jiwa pada tahun 2020. Angka tersebut diperkirakan mengalami peningkatan kembali sebesar 13,8% menjadi 40 juta jiwa pada tahun 2035. (*Infodatin-Lansia-2022*, n.d.).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), prevalensi hipertensi pada lansia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan prevalensi hipertensi pada lansia berusia 55-64 tahun sebesar 45,9%, usia 65-74 tahun sebesar 57,6% dan usia diatas 74 tahun sebesar 63,8% (Riskesdas, 2013). Prevalensi lansia hipertensi mengalami peningkatan berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018. Lansia dengan kelompok umur 55-64 sebesar 55,2%, usia 65-74 tahun sebesar 63,2% dan usia diatas 75 tahun sebesar 69,5% (Riskesdas, 2018).

Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3%. Prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur. Jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013 (26,4%), prevalensi tekanan darah tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi tekanan darah tinggi sebesar 36,3% di Provinsi Jawa Timur. Prevalensi tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013 di Provinsi Jawa Timur sebesar 26,4% (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2022). Dengan prevalensi penyakit hipertensi tertinggi terdapat pada kelompok usia ≥ 75 tahun yakni sebesar 62,4% (Devi & Putri, 2021).

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu bagian dari Provinsi Jawa Timur dengan 1.311.042 jiwa penduduk di Kabupaten Bojonegoro dan luas wilayah 230.706 ha pada akhir tahun 2018. Selain itu, Kabupaten Bojonegoro terdiri dari 28 Kecamatan, meliputi 11 kelurahan dan 419 desa. Jumlah penduduk lansia di Kabupaten Bojonegoro terdiri dari 370.537 orang dengan sebaran usia 51-55 tahun sebanyak 97.735 orang, usia 56-59 tahun sebanyak 77.868 orang dan usia ≥ 60 tahun sebanyak 194.934 orang (PEMKAB BOJONEGORO, 2014).

Kecamatan Kapas merupakan salah satu kecamatan dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi yakni 1.229,00 jiwa/km². Kecamatan Kapas menjadi wilayah kerja Puskesmas Tanjungharjo dan Puskesmas Kapas. Lebih jauh, Puskesmas Kapas menaungi 9 desa/kelurahan dan Puskesmas Tanjungharjo menaungi 12 desa/kelurahan (PEMKAB BOJONEGORO, 2014). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2021, jumlah estimasi penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun di Puskesmas Tanjungharjo mencapai 9.095 pasien dengan capaian penderita yang telah mendapatkan pelayanan hanya sebesar 40,7%. Hal ini cukup berbalik signifikan dengan capaian Puskesmas Kapas yang telah mencapai 95,7%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, 2021). Penyakit hipertensi sebagai penyakit tidak menular tertinggi di Puskesmas Tanjungharjo juga ditunjukkan dalam data Penyakit Tidak menular (PTM) Puskesmas Tanjungharjo pada tahun 2017-2020. Berdasarkan data tersebut, angka penyakit hipertensi mencapai 5.430 pasien pada tahun 2019 dan 4.871 pasien pada tahun 2020. Angka prevalensi penyakit hipertensi di Puskesmas Tanjungharjo memiliki perbedaan cukup signifikan dengan penyakit diabetes mellitus yang hanya sebesar 537 pasien pada tahun 2019 dan 540 pasien pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan, 2020).



Gambar 1. Prevalensi Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjungharjo Tahun 2017-2020

Desa Sambiroto merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Kapas dan merupakan salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Tanjungharjo. Desa Sambiroto di sebelah utara berbatasan dengan desa Kalirejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tikusan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Semanding, serta sebelah Barat

berbatasan dengan Desa Ngampel. Secara umum Desa Sambiroto memiliki luas wilayah 2,58 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 3.205 jiwa yang terdiri dari 1.632 penduduk laki-laki dan 1.573 penduduk perempuan. Desa Sambiroto terdiri dari 17 RT dan 3 RW dengan kepadatan penduduk sebesar 1.242 jiwa/km² (Desa Sambiroto, 2016).

Survei pendahuluan telah dilaksanakan pada Desember 2022 – Januari 2023 ditemukan angka kejadian hipertensi di Desa Sambiroto diketahui telah mencapai 166 pasien yang tersebar dalam 17 RT. RT dengan penderita hipertensi terbanyak ialah RT 8 dengan penderita hipertensi sebesar 22 orang. Kelompok usia yang paling banyak menderita hipertensi di Desa Sambiroto adalah pra-lansia hingga lansia dengan rentang usia 45-74 tahun. Adapun pengaruh kuat yang mengakibatkan tingginya angka hipertensi di Desa Sambiroto adalah sebagian besar lansia yang menderita hipertensi tidak merasakan gejala, adapun beberapa gejala yang terkadang dirasakan adalah pusing dan merasa kelelahan.

Berdasarkan survei pendahuluan juga ditemukan bahwa lansia penderita hipertensi di Desa Sambiroto cenderung memiliki sikap yang negatif akan mengendalikan penyakit hipertensi yang dideritanya dengan konsisten menggunakan garam tinggi natrium daripada garam rendah natrium. Selain itu, lansia tersebut juga tidak memperhatikan pola makan sehat dan masih merokok meskipun menderita penyakit hipertensi. Lebih lanjut, adanya keterbatasan dalam akses dan pemanfaatan media informasi kesehatan disebabkan karena kurangnya literasi akan kesehatan serta kurangnya kesadaran keluarga lansia dalam membantu mendampingi. Sebagai kesimpulan, berbagai permasalahan diketahui karena pengetahuan akan hipertensi lansia maupun keluarga lansia yang cukup rendah, didukung dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan penyuluhan kesehatan berupa KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) terkait hipertensi bersama tim dari mahasiswa FKM Unair 2020. Kegiatan dikemas dalam sebuah program bernama SAMBEL TERI (Sambiroto Bersama Lawan Hipertensi) yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan, kemauan, serta kemampuan dalam upaya penanggulangan penyakit hipertensi pada lansia di Desa Sambiroto. Selain itu,

peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Pengaruh Kegiatan Sambel Teri terhadap Pengetahuan Lansia di Desa Sambiroto. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan para lansia penderita hipertensi di Desa Sambiroto sebelum dan sesudah program. Peneliti berharap keberlangsungan program dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Sambiroto untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan di bidang kesehatan, membentuk masyarakat yang sadar, mau, dan mampu meningkatkan derajat kesehatannya dan menjadi bahan evaluasi program kesehatan yang telah berjalan di Desa Sambiroto, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 27 Desember 2022 – 25 Januari 2023 yang bertempat di Desa Sambiroto, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. Dalam melaksanakan penyuluhan kesehatan melalui kegiatan Sambiroto Bersama Lawan Hipertensi atau “SAMBEL TERI”, pengabdian bekerjasama dengan Puskesmas Tanjungharjo dan Posyandu lansia di Desa Sambiroto. Kegiatan pengabdian dimulai dari menganalisis situasi permasalahan di Desa Sambiroto melalui data primer dan data sekunder bersama dengan perawat Polindes di Desa Sambiroto, setelah analisis dilakukan ditemukan bahwa penyakit tertinggi yang diderita lansia adalah Hipertensi. Langkah selanjutnya dengan melakukan prioritas masalah dengan metode USG (*Urgency, Seriousness and Growth*) dan menganalisis akar permasalahannya dengan metode *fishbone* dalam mengatasi permasalahan utama penyakit hipertensi bersama dengan bidan desa dan perawat Polindes di Desa Sambiroto. Permasalahan lansia hipertensi di Desa Sambiroto dikarenakan adanya rendahnya sikap membatasi konsumsi garam yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan lansia akan hipertensi itu sendiri. Setelah itu, dilakukan penyusunan alternatif solusi bersama dengan bidan desa dan perawat Polindes dengan metode MEER (Metodologi, Efektivitas, Efisiensi dan Relevansi). Ditemukan solusi terbaik merupakan meningkatkan pengetahuan lansia penderita hipertensi dengan memberikan KIE terkait hipertensi. Penyuluhan kesehatan diadakan pada 17 Januari 2023 dengan metode ceramah dan memanfaatkan media promosi kesehatan berupa leaflet atau lembar balik. Media leaflet telah melalui uji kelayakan, dimana leaflet telah ditinjau ulang

oleh perawat Polindes di Desa Sambiroto sebagai bentuk persetujuan kelayakan media. Program SAMBEL TERI juga dilengkapi dengan kegiatan Adapun teknis pelaksanaan kegiatan akan diawali dengan pemberian *pre-test* kepada peserta dilanjutkan dengan penyampaian materi dan ditutup dengan *post-test*. Rincian aspek pengetahuan yang ditanyakan pada *pre-post test* meliputi definisi, gejala, faktor risiko hingga pola makan lansia penderita hipertensi. Kegiatan penyuluhan kesehatan “SAMBEL TERI” dihadiri oleh 32 orang dan bertempat di Balai Desa Sambiroto. Kehadiran lansia yang datang dalam penyuluhan telah mencapai target, dimana target kegiatan adalah kehadiran minimal 75% dari 42 undangan yang telah disebar. Selain itu, terdapat beberapa keluarga lansia yang turut berpartisipasi dalam kegiatan. Metode penelitian efektivitas program SAMBEL TERI menggunakan *Quasi Experiment*. Penelitian eksperimen berguna dalam mencari pengaruh perlakuan dalam kondisi terkendali menggunakan eksperimen. Analisis efektivitas kegiatan dilakukan melalui penilaian kuesioner *pre-post test* dengan variabel pengetahuan mengenai hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sambiroto Bersama Lawan Hipertensi merupakan program dengan akronim SAMBEL TERI. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia penderita hipertensi dan keluarga dalam rangka mengendalikan kasus hipertensi di Desa Sambiroto. Program ini memiliki beberapa kegiatan diantaranya, kegiatan pemberian KIE terkait hipertensi pada lansia penderita hipertensi dan pemanfaatan media leaflet sebagai kartu monitoring pemeriksaan tekanan darah. Program penyuluhan KIE terkait hipertensi (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) adalah program yang dirancang untuk memberikan informasi tentang hipertensi kepada masyarakat. Program ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti sesi edukasi, penyebaran informasi melalui media sosial atau cetak, layanan konsultasi kesehatan, dan kegiatan menyenangkan. Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi SAMBEL TERI dilakukan secara offline di Balai Desa Sambiroto menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi mengenai hipertensi dan memanfaatkan media berupa leaflet atau lembar balik. Selain itu, program ini dapat mencakup aktivitas lain seperti pemberian obat dan tes tekanan darah secara gratis. Adapun leaflet atau kartu monitoring, merupakan alat untuk

memantau tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Leaflet atau kartu ini memuat tabel dan grafik yang akan diisi tensi darah setiap melakukan pemeriksaan sehingga dapat menjadi sarana untuk membantu Posyandu lansia dalam monitoring tekanan darah lansia.. Media leaflet atau kartu berisikan pengertian hipertensi, kategori hipertensi hingga tips diet *Dietary Approaches to Stop Hypertension* (DASH) yang bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan lansia dan memberdayakan sikap lansia untuk membentuk sikap positif dalam upaya mengendalikan dan menanggulangi hipertensi. Lebih lanjut, media leaflet diharapkan dapat menjadi salah satu media yang *sustainable* dalam mengatasi hipertensi di Desa Sambiroto.



Gambar 2. Media leaflet yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan “SAMBEL TERI”

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi SAMBEL TERI dilaksanakan pada Selasa, 17 Januari 2023 pada pukul 14.30 sampai dengan selesai. Kegiatan penyuluhan diawali dengan registrasi dan monitoring tekanan darah melalui pencatatan tekanan darah pada media leaflet. Apabila terdapat lansia dengan tekanan darah yang cukup tinggi, maka perawat Polindes akan meresepkan obat agar dapat mengontrol tekanan darah lansia. Kegiatan penyuluhan juga dihadiri oleh tenaga kesehatan berupa perawat Polindes Desa Sambiroto dan Kepala Desa Sambiroto. Kegiatan dilanjut dengan pengisian *pre-test* dengan dibantu oleh anggota tim mahasiswa FKM Unair 2020 dan disambung dengan penyampaian materi. Selanjutnya, terdapat sesi diskusi dan ditutup dengan pengisian *post-test* serta dokumentasi.



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi “SAMBEL TERI”

A. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan “SAMBEL TERI”

Tabel 1. Rerata tingkat pengetahuan peserta penyuluhan kesehatan “SAMBEL TERI”

Keterangan	Nilai rerata(%)	Kategori
Pengetahuan <i>Pre-test</i> penyuluhan	59,39	Cukup
Pengetahuan <i>Post-test</i> penyuluhan	83,64	Baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan peserta mengenai hipertensi sebelum dilakukan penyuluhan SAMBEL TERI sebesar 59,39% atau dalam kategori cukup. Sedangkan setelah dilakukannya penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta meningkat menjadi 83,64% atau dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai definisi hipertensi, faktor risiko, gejala, pencegahan hingga pengobatan hipertensi.

B. Efektivitas Program SAMBEL TERI dalam Peningkatan Pengetahuan Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Sambiroto

Studi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program SAMBEL TERI dalam meningkatkan pengetahuan lansia penderita hipertensi di Desa Sambiroto. Untuk mengetahui

signifikansi kenaikan pengetahuan, dilakukan analisis menggunakan uji T berpasangan (*Paired t-test*).

Tabel 2. Analisa *pretest-posttest* pengetahuan lansia mengenai hipertensi

<i>Paired t-test</i>	
t	-4.187
Sig. (2-tailed)	0.000

Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan lansia sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah penyuluhan “SAMBEL TERI”. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi “SAMBEL TERI” berpengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan lansia mengenai hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dalam penerapan *health education* di program “CERDIK” yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai hipertensi bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yang terlihat dari hasil uji Paired Samples T-Test dengan nilai $p = 0,001$ nilai $\alpha \leq 0,05$ (Asih & Atur Rohimah, 2021). Sejalan dengan penelitian pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan lansia di Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pada lansia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dibuktikan dengan hasil uji statistik non-parametrik Wilcoxon didapatkan nilai P value = 0,000 ($p \text{ value} \leq 0,05$) (Dafriani et al., n.d.). Lebih lanjut, penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan lansia dalam mencegah lansia juga dilakukan di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan hasil Z hitung sebesar -5.583 dengan nilai probabilitas (*p value*) sebesar 0.000 (Rista Sari & Priyantari, n.d.)

Menurut Notoamodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi terhadap suatu objek setelah individu melakukan penginderaan. Pengetahuan merupakan salah satu domain yang penting dalam membentuk tindakan individu (Fitriyaningsih et al., 2021). Para lansia di Desa Sambiroto memiliki keterbatasan dalam pengetahuan mengenai penyakit hipertensi karena tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Permata Sari dkk (2018) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan lansia yang kurang baik dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan rendahnya sumber

informasi yang didapatkan. Tingkat pendidikan dapat menjadi suatu penentu suatu individu dalam keinginannya untuk mendapatkan suatu informasi mengenai penanggulangan hipertensi. Semakin tinggi pendidikan individu, maka semakin besar keinginannya untuk mendapatkan suatu informasi. (Rista Sari & Priyantari, n.d.). Selain itu, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam sikap lansia terhadap penyakit hipertensi. Kebanyakan keluarga lansia tidak mengupayakan untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung lansia untuk melakukan penanggulangan atas penyakit hipertensi yang diderita karena terlalu sibuk akan kegiatan lainnya seperti bekerja. Berdasarkan hasil penelitian oleh Purnawati dan Susilowati (2014), dukungan keluarga terhadap lansia memberikan ketenangan dan kesenangan bagi lansia serta memudahkan lansia untuk mengikuti kegiatan senam lansia. Dukungan keluarga yang tinggi akan membuat lansia lebih aktif mengikuti kegiatan senam lansia, begitu pula sebaliknya (Yuniartika & Muhammad, n.d.).

Sumber informasi mengenai kesehatan mampu menjadi salah satu tolak ukur seseorang dan pertimbangan seorang individu dalam membentuk dan mewujudkan perilaku kesehatannya. (Rista Sari & Priyantari, n.d.). Adanya keterbatasan dalam akses informasi kesehatan mengenai hipertensi menimbulkan kurangnya informasi mengenai penanggulangan hipertensi pada lansia yang kemudian menimbulkan sikap yang negatif pada lansia hipertensi. Hal ini dibuktikan dengan survei pendahuluan dengan masih banyaknya lansia yang merokok, menggunakan garam dengan tinggi natrium sehingga berdampak pada pola makan yang tidak sehat bagi penderita lansia. Semakin banyak individu terpapar informasi mengenai hipertensi, maka semakin tinggi pula pengetahuannya dalam penyakit hipertensi dan penanggulangannya. Semakin tinggi akses akan informasi kesehatan suatu individu, maka semakin tinggi pula potensi suatu individu dalam melakukan perubahan perilaku yang positif, terlebih dalam penyakit hipertensi (Rista Sari & Priyantari, n.d.).

Dalam meningkatkan pengetahuan lansia mengenai hipertensi, maka diperlukan adanya penyuluhan kesehatan berupa KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) agar lansia dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya penanggulangan hipertensi. Penyuluhan kesehatan diharapkan dapat mengupayakan perilaku kesehatan

untuk meningkatkan derajat kesehatan fisik, mental dan sosial lansia (Dafriani et al., n.d.). Penyuluhan kesehatan membutuhkan peran penting dari tenaga kesehatan puskesmas, polindes serta posyandu lansia. Tenaga kesehatan tidak hanya berperan dalam memberikan pelayanan, melainkan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara maksimal dalam meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup lansia untuk hidup sehat. Upaya ini dapat diwujudkan melalui promosi kesehatan dengan penyuluhan kesehatan, sehingga penderita tidak hanya mendapatkan pelayanan, melainkan juga mendapatkan informasi yang lebih jelas akan penyakit hipertensi dan pengobatan yang dijalankan. Hal ini juga dapat berdampak positif pada kemauan mereka untuk lebih patuh terhadap pengobatan hipertensi. (Alam & Jama, 2020).

SIMPULAN

Program SAMBEL TERI merupakan sebuah program yang disusun dan dilaksanakan oleh tim mahasiswa FKM Unair 2020 meningkatkan tingkat pengetahuan, kemauan, serta kemampuan dalam upaya penanggulangan penyakit hipertensi pada lansia di Desa Sambiroto, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. Rerata pengetahuan lansia tergolong cukup sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebesar 59,39%. Terdapat kenaikan tingkat pengetahuan yang ditunjukkan melalui rerata tingkat pengetahuan peserta sebesar 89,34% dan tergolong dalam kategori baik. Efektivitas program SAMBEL TERI dianalisis menggunakan uji statistik menggunakan paired t-test dan didapatkan p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Terdapat pengaruh yang signifikan pada pengetahuan lansia sehingga program SAMBEL TERI merupakan program yang efektif dalam penanggulangan hipertensi lansia di Desa Sambiroto. Penyuluhan melalui program SAMBEL TERI yang diberikan akan meningkatkan pengetahuan lansia mengenai penyakit hipertensi sehingga berdampak positif pada sikap penanggulangan penyakit hipertensi pada lansia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada anggota tim pengabdian masyarakat mahasiswa FKM Unair 2020 “Sobat Sams”, pihak Puskesmas Tanjungharjo, Perawat Polindes Desa Sambiroto, Pak Syafii dan Bidan Desa Sambiroto yang telah

banyak membantu tim dalam menyusun kegiatan dan menjalankan program SAMBEL TERI hingga selesai. Selanjutnya, kami ucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Pak Bayan yang telah membantu tim dalam menyebarkan undangan program bersama Pak Syafii dan telah memfasilitasi tim untuk berdiskusi di tempat kediamannya. Terakhir, ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada seluruh masyarakat dan lansia di Desa Sambiroto yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program SAMBEL TERI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, R. I., & Jama, F. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Berobat Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 9(2), 115–125.
- Asih, S. W., & Atur Rohimah, M. (2021). Pengaruh Health Education Terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi dengan Program 'CERDIK' di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 90–97. <https://doi.org/10.32831/jik.v10i1.374>
- Chauhan, S., Gupte, S. S., Kumar, S., & Patel, R. (2021). Urban-rural differential in diabetes and hypertension among elderly in India: A study of prevalence, factors, and treatment-seeking. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, 15(4). <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2021.102201>
- Dafriani, P., Apriyani, E., Hastuti, R., Studi, P., Sekolah, K., Kesehatan, T., & Sainatika, S. (n.d.). *Peningkatan Pengetahuan Lansia di Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan Dengan Edukasi Hipertensi*. <https://doi.org/10.24843.MU.2022.V11.i10.P03>
- Desa Sambiroto. (2016, August 26). *Profil Desa Sambiroto*. [Http://Sambiroto-Bjn.Desas.Id/Index.Php/First](http://Sambiroto-Bjn.Desas.Id/Index.Php/First). <http://sambiroto-bjn.desa.id/index.php/first>
- Devi, H. M., & Putri, R. S. M. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Hipertensi melalui Pendidikan Kesehatan di Posyandu Lansia Tlogosuryo Kota Malang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 432. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.399>
- Dinas Kesehatan. (2020, January 1). *Data Penyakit Tidak Menular Tahun 2017-2020*. [Data.Bojonegorokab.Go.Id](https://data.bojonegorokab.go.id). <https://data.bojonegorokab.go.id/dinas-kesehatan.html@detail=morbiditas>
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2022). *PROFIL KESEHATAN 2021*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro. (2021). *PROFIL KESEHATAN KABUPATEN BOJONEGORO 2021*. <https://bojonegorokab.go.id/beranda>
- Fitriyaningsih, E., Affan, I., Andriani, A., & Iskandar, I. (2021). Peningkatan pengetahuan lansia dengan edukasi gizi penyakit hipertensi. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.30867/pade.v1i2.705>
- Infodatin-Lansia-2022*. (n.d.).
- Kurniawan, I., Keperawatan Helvetia, A., & Siti Hajar Medan, Stik. (2019). Hubungan Olahraga, Stress dan Pola Makan dengan Tingkat Hipertensi di Posyandu Lansia di Kelurahan Sudirejo I Kecamatan Medan Kota Exercise Relationships, Stress and Eating Patterns with Hypertension

- Levels in Posyandu Lansia In Sudirejo Village I Sub District Medan City. In *JHSP* (Vol. 1, Issue 1).
- PEMKAB BOJONEGORO. (2014, January 1). *Kondisi Geografis Kabupaten Bojonegoro*. PEMKAB BOJONEGORO. <https://dinkes.bojonegorokab.go.id/>
- Pradnyani, & Ni Kadek Dwi. (2022). *Gambaran Pemberian Senam Ergonomik Pada Lansia Penderita Hipertensi di Desa Gelgel Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung Tahun 2022* [Diploma]. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Putra, Y., Program Studi DIII Keperawatan, I., & Keperawatan Kesdam, A. I. (2019). GAMBARAN GULA DARAH PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WREDHA WANA SRAYA DENPASAR DAN PANTI SOSIAL WREDHA SANTI TABANAN DESCRIPTION OF BLOOD SUGAR IN ELDERLY IN NURSING HOME WANA SRAYA DENPASAR AND IN NURSING HOME SANTI TABANAN. *BMJ*, 6, 44–49.
- Riskesdas. (2013). *Laporan Nasional Riskesdas 2013*.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Rista Sari, Y., & Priyantari, W. (n.d.). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Pengetahuan Lansia Dalam Mencegah Hipertensi di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta The Effect Of Health Education About Hypertension To Knowledge Of Knowledge In Preventing Hypertension In Payi Wredha Budhi Dharma Yogyakarta*.
- Sari, N. L. P. D. Y., Rekawati, E., & Widyatuti, W. (2022). Implementasi Program Keperawatan Komunitas “Langkah Mandiri” untuk Lansia Hipertensi. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 325. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.8971>
- Yuniartika, W., & Muhammad, F. (n.d.). Family Support on the Activities of Elderly Hypertension Patients in Elderly Gymnastics Activities. *Jurnal Ners*, eISSN(3), 2019. [https://doi.org/10.20473/jn.v14i3\(si\).17213](https://doi.org/10.20473/jn.v14i3(si).17213)
- Zhou, B., Carrillo-Larco, R. M., Danaei, G., Riley, L. M., Paciorek, C. J., Stevens, G. A., Gregg, E. W., Bennett, J. E., Solomon, B., Singleton, R. K., Sophiea, M. K., Iurilli, M. L. C., Lhoste, V. P. F., Cowan, M. J., Savin, S., Woodward, M., Balanova, Y., Cifkova, R., Damasceno, A., ... Zuñiga Cisneros, J. (2021). Worldwide trends in hypertension prevalence and progress in treatment and control from 1990 to 2019: a pooled analysis of 1201 population-representative studies with 104 million participants. *The Lancet*, 398(10304), 957–980. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)01330-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)01330-1)